

Hubungan antara Konsep Diri dengan Career Indecision pada Mahasiswa Tingkat Akhir

Abd. Hamid Cholili¹

¹UIN Malang, Malang, Indonesia, Hamidcholili@uin-malang.ac.id

Lamya Nur Fadela^{2*}

²UIN Malang, Malang, Indonesia, lamyaanrfdl@gmail.com

Muhammad Rofii'uddin³

³UIN Malang, Malang, Indonesia, rofiuddin04@gmail.com

Maulana Bishri Kamba⁴

⁴UIN Malang, Malang, Indonesia, 210401110037@student.uin-malang.ac.id

Putri Puspita Sari⁵

⁵Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia, putripuspitasari@usk.ac.id

*E-mail: lamyaanrfdl@gmail.com

Abstract

Final year students often face confusion in making career decisions after completing their education; this phenomenon is known as career indecision. This indicates uncertainty about career choices that can affect their readiness to enter the workforce. One factor related to career indecision is self-concept. This study examines the relationship between self-concept and career indecision in final-year students. The method used is a quantitative approach with a correlational design, involving 40 students as respondents. The instruments used are a self-concept scale consisting of three aspects: academic, non-academic, and general self-concept, and a career indecision scale referring to Germeijs and Boeck's theory, composed of three aspects: lack of information, value problems, and uncertainty about the outcomes. Data analysis was carried out using the Pearson Product-Moment correlation test. The results showed a significant relationship between self-concept and career indecision ($r = 0.550$, $p < 0.05$), which means that the higher a person's self-concept, the lower the level of career indecision experienced. These findings indicate the importance of developing self-concept as a strategy to reduce uncertainty in career decision making.

Keywords: self-concept, career indecision, students, career decision-making, psychology.

Abstrak

Mahasiswa tingkat akhir sering menghadapi kebingungan dalam mengambil keputusan karir setelah menyelesaikan pendidikan mereka, fenomena ini dikenal dengan istilah career indecision. Hal ini menunjukkan adanya ketidakpastian mengenai pilihan karir yang dapat berdampak pada kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Salah satu faktor yang berhubungan dengan career indecision adalah konsep diri. Penelitian ini bertujuan untuk menguji

Hubungan antara Konsep Diri dengan Career Indecision pada Mahasiswa Tingkat Akhir: Abd Hamid Cholili, Lamya Nur Fadela, Muhammad Rofii'uddin, Maulana Bishri Kamba, Putri Puspita Sari: Volume 1, No.2 2025

hubungan antara konsep diri dan career indecision pada mahasiswa tingkat akhir. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, melibatkan 40 mahasiswa sebagai responden. Instrumen yang digunakan adalah skala konsep diri yang terdiri dari tiga aspek: konsep diri akademik, non-akademik, dan umum, serta skala career indecision yang mengacu pada teori Germeijs dan Boeck yang terdiri dari tiga aspek: lack of information, value problems, dan uncertainty about the outcomes. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product-Moment. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara konsep diri dan career indecision ($r = 0,550, p < 0,05$), yang berarti bahwa semakin tinggi konsep diri seseorang, semakin rendah tingkat career indecision yang dialami. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengembangan konsep diri sebagai strategi untuk mengurangi ketidakpastian dalam mengambil keputusan karir.

Kata kunci: konsep diri, career indecision, mahasiswa, pengambilan keputusan karir, psikologi.

1. INTRODUCTION

Mahasiswa merupakan salah satu bagian dari usia dewasa awal. Usia dewasa awal adalah pengertian yang digunakan untuk menggambarkan peralihan dari remaja ke dewasa. Rentang usia ini antara 18 sampai 25 tahun, pada usia ini biasanya ditandai oleh aktivitas yang bersifat eksplorasi dan eksperimen (Santrock, 2011). Ketika menjadi mahasiswa, mereka berharap dapat merencanakan kehidupannya secara independen sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan baik untuk masa depan. Hal ini sejalan dengan tujuan perkembangan siswa yang terpenting adalah menekuni dan memilih karir (Santrock, 2019).

Mahasiswa semester akhir tidak hanya fokus pada tugas-tugas kuliah dan penyelesaian hingga tugas akhir. Mereka sudah diinstruksikan untuk mulai mengerjakan tugas atau skripsi terakhirnya, dan niscaya mereka akan menghadapi tantangan dan hambatan baru. Sebagai siswa sekolah menengah atas, mereka berharap dapat memiliki karir yang sukses dan mampu mengambil keputusan karir yang baik.

Menurut Super dalam (Ayuni, 2015) Disebut matang atau siap mengambil keputusan karir jika ilmu yang tersedia bagi karir berdasarkan informasi akurat tentang pekerjaan merupakan eksplorasi diri yang sudah selesai. Mahasiswa yang mempunyai kematangan karir yang tinggi merasa kebigungan untuk menentukan karirnya. (Hendayani et al., 2018).

Selanjutnya berdasarkan data yang dikumpulkan dari wawancara dengan beberapa mahasiswa, mereka menyatakan bahwa mereka umumnya merasa masih bingung mau kemana setelah lulus S1, sehingga sampai saat ini mahasiswa tersebut masih mengerjakan tugasnya, mereka masih belum bisa memahami apa yang dimilikinya. dan apa yang perlu ditingkatkan.

“jujur iya mas, saya sering merasa bingung setelah lulus ini mau kemana, mau langsung kerja atau lanjut pendidikan ke S2. Orang tua saya ingin saya lanjut pendidikan mas, tapi saya sendiri ingin langsung kerja.” (Arif Muhammad, 2024)

“tentu saja mas, saya rasa kebimbangan seperti ini pasti dialami

hampir semua mahasiswa, terutama saya mas. biasanya faktornya banyak sih mas, tapi saya pribadi itu karena kurangnya pengalaman kerja nyata. meskipun saya sudah pernah magang kan ya mas, tapi pengalaman kerja nyata tetap berperan penting untuk langkah selanjutnya.” (Zainal Burhan, 2024)

“iya mas saya sering kepikiran apakah jurusan saya ini sesuai dengan pekerjaan saya besok atau tidak dan apakah saya bisa sukses di bidang tersebut. karena saya juga belum mengetahui prospek kerja di jurusan saya itu apa saja, terus jurusan bahasa arab biasanya identik dengan pengajar kan ya mas, tapi jujur saya tidak ada keahlian dalam mengajar sama sekali mas, makanya saya bingung besok mau kerja apa.” (Ridawan David, 2024)

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas dapat diamati bahwa terdapat suatu ketidakseimbangan dimana siswa tingkat akhir harus mempunyai kemampuan untuk mengambil keputusan dalam mentransfer keberlangsungan hidupnya ke masa depan. Idealnya, siswa akan mulai mengeksplorasi diri mereka sendiri dan bahkan mungkin dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka sendiri serta mengembangkan orientasi diri mereka seiring berjalannya waktu. Namun berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa tingkat akhir yang mengalami career indecision.

Salah satu kesulitan dalam proses penetapan jenjang karir adalah munculnya kesulitan dalam proses eksplorasi karir, yang menyebabkan individu mengalami tekanan emosional, rendahnya harga diri, kurang percaya diri terhadap kemampuan diri, kurang pemahaman tentang kemampuan mereka sendiri, dan kurangnya informasi. Keragu-raguan karir adalah suatu kondisi dimana individu tidak memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan mengenai karirnya. Kondisi ketidakmampuan untuk memutuskan karir yang akan dituju oleh individu disebut dengan career indecision (Germeijs & Boeck, 2002)

Menurut (Germeijs & Boeck, 2003) faktor – faktor yang mempengaruhi career indecision adalah lack of information yaitu kurangnya informasi tentang pekerjaan lain, value problems yaitu permasalahan dari penilain tentang dirinya dengan pekerjaan yang akan dipilihnya esok hari, uncertainty about the outcomes kurangnya kemampuan untuk memperkirakan hasil dari pekerjaan yang dipilihnya.

Isi utama dari keraguan karir berkaitan dengan bidang pemecahan masalah berikut: menciptakan keputusan karir, mengimplementasikan karir, dan beradaptasi dari organisme. Hal ini terlihat dari mahasiswa yang tidak mampu membuat keputusan karir dan tidak mampu menerapkan karir perencanaan akan berkontribusi pada pengambilan keputusan karir (Osipow, 1999).

Hubungan antara Konsep Diri dengan Career Indecision pada Mahasiswa Tingkat Akhir: Abd Hamid Cholili, Lamy Nur Fadela, Muhammad Rofiuddin, Maulana Bishri Kamba, Putri Puspita Sari: Volume 1, No.2 2025

Menurut penelitian yang dilakukan (Dewi, 2017) 80% dari 40 mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Mercu Buana Yogyakarta memiliki tingkat karir yang tergolong dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan karena siswa tingkat akhir tersebut kurang akan pemahaman akan dirinya, kurang akan memahami penalaran mengenai dirinya sendiri dan membandingkan dengan tuntutan karir yang dipilih, dan kurang mampu memahami tuntutan karir yang dipenuhi. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Azhar, 2006) menyatakan bahwa 52,8% dari 123 responden yang terdaftar di Universitas Padjajaran pada akhir penelitian memiliki tingkat karir yang tinggi. Pada tingkat akhir, siswa mengalami kecemasan akan karir mereka kedepannya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Dahlia, 2011) dengan judul Hubungan Konsep Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Semester Terakhir Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, diperoleh hasil bahwa tingkat konsep diri dan kecemasannya berada pada tingkat (sedang), sehingga diharapkan konsep diri mereka dapat ditingkatkan sehingga mereka lebih mampu mengurangi tingkat kecemasan yang mereka alami ketika menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, ternyata masih terdapat banyak mahasiswa yang masih mengalami career indecision. Salah satu faktor yang diduga berdampak pada tingginya tingkat kecemasan untuk menghadapi masa depan adalah konsep diri. Apabila seseorang mempunyai rasa percaya diri yang kuat maka akan mampu meminimalisir rasa cemas yang dimaksud; sebaliknya, seorang siswa yang konsep dirinya lemah akan mempunyai rasa diri yang kuat pula.

Menurut (Marsh, 1990), konsep diri adalah gambaran mental tentang diri sendiri, yang terdiri dari pengetahuan, ketakutan, dan refleksi terhadap diri sendiri. Konsep diri merupakan kondisi dimana seseorang mampu memandang dan menilai dirinya secara menyeluruh (Cholily, 2014) Di sini, pengetahuan mengacu pada pengetahuan yang dimiliki setiap individu tentang dirinya. Selain mempunyai satu kumpulan pandangan tentang siapa dirinya, masing-masing individu juga mempunyai kumpulan lain, yaitu tentang potensi dirinya untuk menjadi apa pun dalam kurun waktu mendatang. Selain itu, setiap individu memiliki serangkaian nilai unik yang unik bagi mereka, dan nilai-nilai ini berbeda dari orang ke orang. Sedangkan penilaian adalah proses penyesuaian diri terhadap keadaan ideal yang harus ada dalam diri. Skala persepsi diri ini didasarkan pada tiga aspek yang diuraikan (Marsh, 1990): konsep diri akademis, konsep diri non-akademik, dan konsep diri secara umum.

Penelitian mengenai konsep diri dengan career indecision menarik untuk dilakukan karena melihat angka penurunan semakin hari semakin tinggi, dan sempitnya peluang untuk mendapatkan pekerjaan mengingat tingkat persaingan yang tinggi di dunia kerja. Saat ini, selain rasa percaya diri yang baik, sangat penting untuk membantu mahasiswa semester akhir menghadapi dunia kerja.

Hubungan antara Konsep Diri dengan Career Indecision pada Mahasiswa Tingkat Akhir: Abd Hamid Cholily, Lamy Nur Fadela, Muhammad Rofiuddin, Maulana Bishri Kamba, Putri Puspita Sari: Volume 1, No.2 2025

Oleh karena itu, aspek diri yang terdapat dalam konsep tersebut dapat dioptimalkan agar sang master dapat menyelesaikan masalah, mengelola risiko, dan merespons tuntutan lingkungan kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan Konsep Diri Dengan Career Indecision Pada Mahasiswa Tingkat Akhir.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk menguji hubungan antara konsep diri dan career indecision pada mahasiswa tingkat akhir. Populasi penelitian adalah mahasiswa tingkat akhir, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga seluruh mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi menjadi responden penelitian. Kriteria inklusi meliputi mahasiswa pada tingkat akhir dan mengalami kebingungan dengan karir. Total responden yang berpartisipasi sebanyak 40 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua skala, yaitu skala konsep diri dan skala career indecision. Skala konsep diri disusun berdasarkan tiga aspek yang dikemukakan oleh (Marsh, 1990), yaitu konsep diri akademik, konsep diri non-akademik, dan konsep diri umum. Skala ini terdiri dari 12 item, dengan format skala Likert (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju). Validitas skala diuji menggunakan Pearson Correlation, menghasilkan semua item valid dengan koefisien korelasi antara 0.401 hingga 0.705 ($p < 0,05$), serta reliabilitas yang diuji menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai 0,767.

Skala career indecision dikembangkan berdasarkan teori (Germeijs & Boeck, 2003), mencakup dimensi lack of information, value problems, dan uncertainty about the outcomes. Skala ini terdiri dari 15 item dengan format skala Likert (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju). Validitas skala ini diuji dengan Pearson Correlation, menghasilkan 15 item valid dengan nilai koefisien antara 0.355 hingga 0.821 ($p < 0,05$), dan reliabilitasnya diuji menggunakan Cronbach's Alpha dengan hasil 0.919.

Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product-Moment untuk melihat hubungan antara konsep diri dan career indecision. Sebelum analisis, data diuji normalitasnya menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test untuk memastikan bahwa data terdistribusi normal

3. RESULTS

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel digunakan untuk menguji normalitas distribusi data pada variabel career indecision dan konsep diri. Hasil uji menunjukkan

Hubungan antara Konsep Diri dengan Career Indecision pada Mahasiswa Tingkat Akhir: Abd Hamid Cholili, Lamy Nur Fadela, Muhammad Rofuiddin, Maulana Bishri Kamba, Putri Puspita Sari: Volume 1, No.2 2025

bahwa untuk career indecision, nilai statistik uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,114 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data career indecision tidak berbeda signifikan dari distribusi normal. Begitu pula dengan konsep diri, yang memiliki nilai statistik uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,110 dengan nilai signifikansi 0,200, juga lebih besar dari 0,05, yang berarti distribusi data konsep diri juga normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal, yang memungkinkan untuk dilanjutkan dengan analisis statistik lebih lanjut yang mengasumsikan data berdistribusi normal, seperti uji korelasi Pearson.

Table 1 Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	38,00	40,42
	Std. Deviation	9,855	5,710
Most Extreme Differences	Absolute	,114	,110
	Positive	,114	,110
	Negative	-,075	-,101
Test Statistic		,114	,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Linearitas

Dalam penelitian ini, uji ANOVA digunakan untuk menguji hubungan antara variabel career indecision dan konsep diri. Uji linearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat linear.

Table 2 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Career Indecision	Between (Combined)	2990,900	19	157,416	3,950	,002
* Konsep Diri	Groups	1145,524	1	1145,524	28,742	,000
	Linearity	1145,524	1	1145,524	28,742	,000
	Deviation from Linearity	1845,376	18	102,521	2,572	,022

Hubungan antara Konsep Diri dengan Career Indecision pada Mahasiswa Tingkat Akhir: Abd Hamid Cholili, Lamy Nur Fadela, Muhammad Rofiuddin, Maulana Bishri Kamba, Putri Puspita Sari: Volume 1, No.2 2025

Within Groups	797,100	20	39,855
Total	3788,000	39	

Berdasarkan tabel ANOVA, hasil uji linearitas menunjukkan nilai Sum of Squares sebesar 1145,524 dengan derajat kebebasan (df) 1 dan Mean Square 1145,524. Nilai statistik F untuk uji linearitas adalah 28,742 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara career indecision dan konsep diri bersifat linear secara signifikan. Selain itu, uji deviasi dari linearitas menunjukkan nilai Sum of Squares sebesar 1845,376 dengan derajat kebebasan 18 dan Mean Square 102,521, serta nilai F sebesar 2,572 dengan nilai signifikansi 0,022, yang juga lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan adanya deviasi signifikan dari linearitas. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa meskipun ada deviasi dari linearitas, hubungan antara kedua variabel tersebut sebagian besar bersifat linear.

Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara career indecision dan konsep diri.

Table 3 Hasil Uji Hipotesis

Correlations

		Career	
		Indecision	Konsep Diri
Career	Pearson Correlation	1	-,550**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	40	40
Indecision	Pearson Correlation	-,550**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji Pearson, nilai korelasi antara kedua variabel tersebut adalah -0,550, dengan nilai signifikansi (p-value) 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,01. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara career

indecision dan konsep diri. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat ketidakpastian dalam pengambilan keputusan karier (career indecision), semakin rendah tingkat konsep diri yang dimiliki individu. Sebaliknya, semakin rendah career indecision, semakin tinggi konsep diri mereka. Korelasi negatif ini menunjukkan arah hubungan yang berlawanan antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, pengembangan konsep diri dapat menjadi strategi efektif untuk mengurangi ketidakpastian dalam memilih jalur karier yang sesuai dengan potensi dan minat individu.

4. DISCUSSION

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara konsep diri dan career indecision di kalangan mahasiswa. Temuan ini mengungkapkan bahwa mahasiswa dengan konsep diri yang positif cenderung menghadapi tingkat career indecision yang lebih rendah. Hasil ini sejalan dengan teori psikologi yang menyatakan bahwa individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang diri mereka sendiri lebih mampu mengeksplorasi berbagai pilihan karier dan membuat keputusan yang tepat (Zamroni, 2016). Oleh karena itu, pengembangan konsep diri menjadi faktor penting dalam mengurangi keraguan dalam pengambilan keputusan karier, sehingga mahasiswa dapat lebih percaya diri dalam memilih jalur profesional yang sesuai dengan minat dan potensi mereka.

Selanjutnya, temuan penelitian ini menekankan pentingnya dukungan sosial dalam pembentukan konsep diri mahasiswa. Mahasiswa yang menerima dukungan dari teman sebaya, keluarga, dan dosen cenderung memiliki konsep diri yang lebih positif. Dukungan tersebut tidak hanya memberikan dorongan emosional, tetapi juga informasi dan perspektif yang dibutuhkan untuk membuat keputusan karier yang tepat. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang mendukung dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mahasiswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan dalam menentukan arah karier (Pratiwi et al., 2024). Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk menciptakan suasana yang mendukung interaksi sosial dan kolaborasi antar mahasiswa.

Selain itu, temuan ini memiliki implikasi praktis yang menunjukkan pentingnya memasukkan program pengembangan diri dalam kurikulum pendidikan tinggi. Program-program seperti pelatihan kepemimpinan, lokakarya manajemen stres, dan sesi bimbingan karier dapat membantu mahasiswa membangun konsep diri yang lebih kokoh. Dengan memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai pribadi dan tujuan karier mereka, institusi pendidikan tidak hanya dapat mengurangi ketidakpastian karier, tetapi juga mempersiapkan

mereka untuk memasuki dunia kerja dengan lebih percaya diri dan terarah. Penguatan konsep diri melalui pendidikan yang terencana dengan baik akan berkontribusi pada peningkatan kesiapan kerja mahasiswa serta kesuksesan mereka di masa depan.

5. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dan career indecision pada mahasiswa tingkat akhir. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan konsep diri yang positif cenderung memiliki tingkat career indecision yang lebih rendah. Semakin baik pemahaman dan penilaian diri, semakin mantap keputusan karier yang diambil oleh mahasiswa. Temuan ini memperkuat pentingnya pengembangan konsep diri sebagai salah satu faktor yang dapat mengurangi ketidakpastian dan kebimbangan dalam pengambilan keputusan karir. Selain itu, dukungan sosial dari lingkungan sekitar, seperti teman sebaya, keluarga, dan dosen, juga berperan penting dalam memperkuat konsep diri dan meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menentukan jalur karier mereka. Oleh karena itu, program pengembangan diri dalam pendidikan tinggi, seperti pelatihan kepemimpinan dan lokakarya karier, perlu diperkenalkan sebagai bagian dari kurikulum untuk memfasilitasi mahasiswa dalam membangun konsep diri yang kokoh dan mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja dengan lebih percaya diri dan terarah. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan psikologi, khususnya dalam bidang pengambilan keputusan karir di kalangan mahasiswa.

6. Acknowledgments

"Tidak ada"

REFERENCES

- Arif, Muhammad. 2024. "career indecision". Hasil Wawancara Pribadi: 9 Desember 2024, UIN Maliki Malang
- Ayuni, A. N. (2015). *Kematangan Karir Siswa Kelas XI Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Keadaan Ekonomi Keluarga di Sma Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Azhar, E. H. dkk. (2006). *Tingkat Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir UNPAD*. Bandung: Fakultas Psikologi UNPAD.
- Burhan, Zainal. 2024. "career indecision". Hasil Wawancara Pribadi: 10 Desember 2024, UIN

Maliki Malang

- Cholily, A. (2014). Hubungan antara konsep diri dengan resiliensi pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2010-2013 Universitas Islam Negeri Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Dahlia. 2011. Hubungan Konsep Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Semester Terakhir Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang
- David, Ridwan. 2024. "career indecision". Hasil Wawancara Pribadi: 13 Desember 2024, UIN Maliki Malang
- Dewi, R. P. (2017). Hubungan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Jurnal InSight*, Vol. 19 No. 2.
- Germeijs, V., & Boeck, P. D. (2002). A measurement scale for indecisiveness and its relationship to career indecision and other types of indecision. *European Journal of Psychological Assessment*, 18 (2), 133-122.
- Germeijs, V & Boeck, P. D. (2003). Career Indecision: Three Factors From decision Theory. *Journal of Vocational Behavior* 62.
- Hendayani, N & Abdullah, S, M. (2018). Dukungan Teman Sebaya dan Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal*. Vol 06, No 01.
- Marsh, H. W. (1990). The structure of academic self-concept: The Marsh/Shavelson model. *Journal of Educational Psychology*, 82(4), 623.
- Osipow, S. H. (1999). Assessing Career Indecision. *Journal of Vocational Behavior* 55, 147–154.
- Pratiwi, T. I., AS, U. S., Supriatna, M., & Nadhirah, N. A. (2024). Analisis Kebutuhan Perencanaan Karir Berbasis Aspirasi Karir Mahasiswa: Studi Literatur. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(1), 114–129.
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan anak edisi 7 jilid 2*. Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga, 251.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development*. McGraw-Hill Education.
- Zamroni, E. (2016). Urgensi career decision making skills dalam penentuan arah peminatan

peserta didik. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2).